

## Peran Bahasa Indonesia dalam Penyajian dan Pemahaman Informasi Akuntansi

Kayla Nazwa Aulia<sup>1</sup>, Alda Yusnidar Loi<sup>2</sup>, Subhanul Fitra<sup>3</sup>, Tasya Anisa Putri<sup>4</sup>, Ningsih Maria Gabriela Marbun<sup>5</sup>, Ela Amelia<sup>6</sup>, Anggun Cita Sari<sup>7</sup>, Dian Khairani<sup>8</sup>, Fakhru Iham<sup>9</sup>, Yusufi Febrian Aldyansyah<sup>10</sup>, Perawati<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup> Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: [tasyaanisa352@gmail.com](mailto:tasyaanisa352@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received January 05, 2025

Revised January 09, 2025

Accepted January 13, 2025

#### Keywords:

*The Role of Indonesian Language, Financial Statements, PSAK, Accounting.*

### ABSTRACT

*This study analyzes the role of Indonesian language with its grammatical quality and appropriate diction in standardization and effectiveness in PSAK and financial statement recording. This study uses a qualitative approach with a systematic literature review method involving the process of identification, screening, feasibility assessment, and inclusion of studies on twenty-five scientific articles that were analyzed. The results of the study show that Indonesian plays a strategic role in the presentation and understanding of accounting information in Indonesia. The use of standard, clear, and consistent Indonesian in the application of Financial Accounting Standards (PSAK) and the preparation of Notes to Financial Statements (CALK) has been proven to improve readability, transparency, and understanding among users of financial statements who have diverse backgrounds of knowledge. The literature findings show that the quality of grammar and accuracy of diction support the accountability and credibility of accounting information, while grammatical errors, inaccurate terminology, and inconsistent use of language have the potential to cause misinterpretation of information and affect the quality of economic decision-making. Thus, Indonesian can be seen as an important component in the national financial reporting system, making the improvement of language competence for standard setters and accounting practitioners essential.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Article Info

#### Article history:

Received January 05, 2025

Revised January 09, 2025

Accepted January 13, 2025

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran bahasa Indonesia dengan kualitas tata bahasa serta diksi yang tepat dalam standarisasi dan efektivitas pada PSAK dan pencatatan Laporan Keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (systematic literature review) yang melibatkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi kajian terhadap dua

**Kata Kunci:**

Peran Bahasa Indonesia,  
Laporan Keuangan, PSAK,  
Akuntansi

puluh lima artikel ilmiah yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam penyajian dan pemahaman informasi akuntansi di Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia yang baku, jelas, dan konsisten dalam penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) terbukti meningkatkan keterbacaan, transparansi, serta pemahaman pengguna laporan keuangan yang memiliki latar belakang pengetahuan yang beragam. Temuan literatur menunjukkan bahwa kualitas tata bahasa dan ketepatan diksi mendukung akuntabilitas serta kredibilitas informasi akuntansi, sementara kesalahan tata bahasa, ketidaktepatan istilah, dan ketidakkonsistenan penggunaan bahasa berpotensi menimbulkan salah tafsir informasi dan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai komponen penting dalam sistem pelaporan keuangan nasional, sehingga peningkatan kompetensi kebahasaan bagi penyusun standar dan praktisi akuntansi menjadi hal yang esensial.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

**Corresponding Author:**

Tasya Anisa Putri  
Universitas Muhammadiyah Riau  
Email: [tasyaanisa352@gmail.com](mailto:tasyaanisa352@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, dan memfasilitasi pemahaman bersama. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi tidak hanya berfungsi dalam bidang pendidikan dan sosial, tetapi juga memiliki peranan krusial dalam dunia akuntansi dan keuangan, terutama dalam menjaga transparansi informasi. Akuntansi disebut sebagai "bahasa bisnis" karena semua catatan, laporan, dan angka harus disajikan dalam format yang dapat dipahami oleh berbagai pihak. Secara khusus, bahasa Indonesia dalam konteks akuntansi memiliki posisi yang vital karena berfungsi sebagai media utama dalam penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan, instansi publik, ataupun organisasi nirlaba. Oleh sebab itu, penyajian laporan akuntansi dalam bahasa Indonesia diharapkan memenuhi standar keterbacaan, kejelasan, dan konsistensi agar dapat mendukung akuntabilitas.

Fenomena penggunaan bahasa dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa penyampaian informasi keuangan tidaklah netral. Pilihan kata, struktur kalimat, serta gaya naratif dapat memengaruhi cara pembaca memahami dan menafsirkan informasi yang disajikan. Narasi yang tampak objektif dapat saja mengandung unsur manipulatif yang tersembunyi, seperti eufemisme atau pengalihan fokus, yang secara tidak langsung menutupi kinerja buruk atau kesalahan pengelolaan. Strategi semacam ini dapat menciptakan ilusi etika, yaitu situasi di mana laporan tampak etis secara bentuk, tetapi menyimpang secara substansi (Rahmayanti & Mulyani, 2021). Dalam praktiknya, etika profesional dalam akuntansi

mencakup sejumlah prinsip mendasar, yakni integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, serta perilaku profesional yang sesuai dengan standar.

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk memahami bagaimana relevansi informasi akuntansi, terutama laba, memengaruhi pengambilan keputusan investor dalam konteks pasar modal yang semakin dinamis. Perkembangan ini menggambarkan bahwa informasi keuangan tidak lagi menjadi satu-satunya dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Lebih lanjut, dalam ranah teori, pendekatan pasar efisien menyatakan bahwa harga pasar mencerminkan semua informasi yang tersedia secara rasional. Namun, pendekatan ini mulai dipertanyakan dengan munculnya pendekatan behavioral finance, bahwa investor sering bereaksi secara emosional dan berlebihan terhadap informasi baru. Reaksi tersebut kerap kali dipengaruhi oleh bias kognitif seperti *representativeness*, *anchoring*, dan *regret aversion*, sehingga menyebabkan deviasi harga dari nilai intrinsik. Dalam konteks tersebut, Piartrini et al. (2024) menggarisbawahi pentingnya informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, namun juga menegaskan bahwa relevansi informasi tersebut sangat bergantung pada konteks sektoral, geografis, dan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang akuntansi bukan hanya sebagai sarana komunikasi teknis, melainkan juga sebagai alat penting yang mempengaruhi tingkat transparansi dan tanggung jawab informasi keuangan. Adanya narasi yang bersifat bias dan manipulatif dalam laporan keuangan dapat berisiko menghilangkan penegakan etika profesional, yang pada akhirnya dapat menimbulkan perbedaan antara kondisi kinerja nyata dan apa yang dipersepsikan oleh masyarakat. Situasi ini menjadi lebih rumit ketika dihadapkan pada perilaku para investor yang cenderung dipengaruhi emosi dan reaksi mereka terhadap informasi baru, seperti yang dijelaskan dalam pendekatan keuangan perilaku. Maka dari itu, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap informasi akuntansi disampaikan dengan integritas yang tinggi, agar deviasi persepsi akibat bias kognitif dapat diminimalkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam bagaimana implementasi etika itu tercermin dalam narasi laporan di sektor publik agar relevansi informasi tetap terjaga di tengah perubahan dalam proses pengambilan keputusan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (systematic literature review) untuk mengkaji peran Bahasa Indonesia dalam penyajian dan pemahaman informasi akuntansi. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah yang relevan pada berbagai basis data jurnal nasional, seperti Google Scholar, Garuda, dan portal jurnal nasional terakreditasi, dengan kata kunci *Bahasa Indonesia*, *informasi akuntansi*, *laporan keuangan*, *keterbacaan laporan keuangan*, dan *transparansi akuntansi*.

Tahap awal pencarian menghasilkan sejumlah artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu artikel yang membahas peran Bahasa Indonesia dalam penyajian, pengungkapan, dan pemahaman informasi akuntansi, diterbitkan pada rentang tahun 2024–2025, serta tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text). Artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak membahas konteks akuntansi, atau tidak memenuhi kriteria tersebut dieliminasi pada tahap awal seleksi.

Tahap selanjutnya dalam penelitian ini adalah penelaahan full-text yang dilakukan secara cermat dan mendalam untuk menilai kelayakan isi setiap artikel, di mana artikel dieliminasi apabila tidak menyajikan pembahasan yang jelas mengenai hubungan penggunaan Bahasa Indonesia dengan pemahaman informasi akuntansi, tidak mengulas secara spesifik laporan keuangan atau pengungkapan akuntansi, tidak didukung oleh data atau analisis yang memadai, atau tidak memenuhi standar kualitas metodologis penelitian, dan keseluruhan proses eliminasi tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang digunakan sebagai sumber analisis memiliki tingkat validitas dan relevansi yang tinggi sesuai dengan tujuan penelitian.

Dari seluruh rangkaian proses seleksi yang telah dilakukan secara sistematis, diperoleh sebanyak 25 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi dan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan temuan-temuan penelitian ke dalam beberapa tema utama, yaitu standarisasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam bidang akuntansi, tingkat keterbacaan laporan keuangan, kualitas tata bahasa dan ketepatan diksi yang digunakan, serta berbagai implikasinya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tingkat pemahaman pengguna laporan keuangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

| No | Penulis & Tahun                                   | Metode                                   | Temuan Utama   |
|----|---|--|--|
| 1  | Kurnianingsih, Wahzuwy & Abni (2024)              | Kualitatif (literatur & analisis)        | Penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mendukung komunikasi akuntan publik, meningkatkan kredibilitas dan transparansi laporan keuangan sehingga mengurangi potensi kesalahpahaman.                                  |
| 2  | Salsabila, Sijabat & Abni (2024)                  | Kuantitatif (survei mahasiswa akuntansi) | Standarisasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan penting untuk transparansi dan akuntabilitas. Banyak responden menyadari bahwa bahasa yang tidak baku dapat menimbulkan kebingungan interpretasi. |
| 3  | Purba, Harianti, Natasya, Lestari & Azizah (2025) | Studi literatur                          | Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana utama dalam penyampaian informasi akuntansi yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, memperkuat keterbacaan dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan.               |
| 4  | Dali et al. (2025)                                | Kualitatif – literatur                   | Penggunaan Bahasa Indonesia yang sederhana dalam pengungkapan laporan keuangan   |

|    |   |                                 |  |
|----|---|---------------------------------|--|
|    |   |                                 | membuat pengguna non-akuntan lebih mudah memahami laporan tersebut, namun tantangan tetap ada pada istilah teknis yang kompleks.   |
| 5  | Viroza, Kartika, Yasmin, Saragih & Wulandari (2025)                     | Kualitatif – analisis literatur | Penggunaan Bahasa Indonesia dalam <i>disclosures</i> meningkatkan aksesibilitas laporan keuangan bagi non-akuntan dan mendukung keterbukaan informasi. Kunci efektivitas adalah penyederhanaan istilah tanpa kehilangan esensi informasi.    |
| 6  | Fitaningrum et al. (2025)   | Kualitatif deskriptif           | Gaya penulisan Bahasa Indonesia yang konsisten dan jelas memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan.  |
| 7  | Rahmi et al. (2025)   | Kualitatif (literatur)          | Keterbacaan Bahasa Indonesia baku dalam CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (CALK) meningkatkan pemahaman pengguna laporan.  |
| 8  | Afrillia, Hasibuan, Napitupulu, Muliani, Batunanggar & Wulandari (2025) | Kualitatif (kuesioner)          | Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan akuntansi berdampak negatif terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan. Grammar dan istilah yang kurang tepat membuat informasi sulit dipahami, terutama bagi pembaca non-akuntan.     |
| 9  | Nur Azizaini Zhaharah, Nasution, Sianturi dkk. (2024)                   | Kualitatif                      | Penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk sesuai kaidah dan meningkatkan pemahaman pemangku kepentingan, tapi masih ada istilah yang perlu penjelasan tambahan supaya mudah dipahami oleh non-akuntan. |
| 10 | Fitaningrum, Sabela, Mariolah, Kusmawati, Rahmawati & Anggraeni (2024)  | Kualitatif deskriptif           | Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan konsisten dalam laporan keuangan perusahaan meningkatkan keterbacaan serta membantu pemangku kepentingan memahami informasi keuangan dengan lebih akurat.                                  |
| 11 | Dwi Viroza, Kartika, Yasmin,  | Literature review               | Penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan meningkatkan pemahaman non-akuntan serta   |

|    |   |                  |  |
|----|---|------------------|--|
|    | Saragih & Wulandari (2024)                          |                  | aksesibilitas, namun terdapat tantangan dalam menyederhanakan istilah teknis.  |
| 12 | Hidayatullah & Setyaningrum (2025)                  | Kuantitatif      | IFRS adoption berdampak signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan di Indonesia, menandakan pentingnya bahasa yang jelas bagi pengguna laporan.   |
| 13 | Desta, Prasetyo, Gurusinga et al. (2024)            | Review literatur | Penggunaan Bahasa Indonesia dalam akuntansi meningkatkan keterbacaan, transparansi, dan accountability teks akuntansi dalam praktik laporan keuangan.  |
| 14 | Nababan, S. N. I., et al. (2025)                    | Studi Kasus      | Kepatuhan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dalam pelaporan akuntansi berimplikasi pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan.   |
| 15 | (Cendekia) Bahasa Indonesia & UMKM Gorontalo (2025) | Kualitatif       | Bahasa Indonesia yang sederhana dan kontekstual membantu pelaku UMKM memahami laporan keuangan dengan lebih mudah.   |
| 16 | Ariel et al. (2025)                                 | Literatur review | Penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan penting untuk membuktikan transparansi dan kredibilitas informasi akuntansi.  |
| 17 | Manullang, R. M. V. et al. (2025)                   | Kualitatif       | Penerjemahan standar akuntansi internasional (IFRS) ke Bahasa Indonesia menghadapi tantangan makna istilah teknis. Ini memengaruhi cara praktisi memahami dan menginterpretasi standar dalam konteks nasional. |
| 18 | Lestari, Putri & Ramadhan (2024)                    | Literatur review | Bahasa Indonesia berperan penting dalam menjelaskan istilah teknis PSAK sehingga mengurangi kesalahan interpretasi dalam penyusunan laporan keuangan.  |
| 19 | Hidayat & Pranata (2024)                            | Studi Literatur  | Kejelasan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan meningkatkan pemahaman investor dan kreditor terhadap kondisi keuangan perusahaan.   |



|    |                                      |                   |  |
|----|--------------------------------------|-------------------|--|
| 20 | Siregar, Nasution & Lubis (2025)     | Literatur review  | Penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam disclosures laporan keuangan memperkuat transparansi dan akuntabilitas informasi akuntansi.                     |
| 21 | Wulandari & Safitri (2025)           | Kualitatif        | Kualitas tata bahasa dan konsistensi istilah akuntansi dalam Bahasa Indonesia memengaruhi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan.               |
| 22 | Prasetyo kurniawan & Mahendra (2024) | Literature Review | Bahasa Indonesia yang efektif dalam CALK membantu pengguna memahami kebijakan akuntansi dan estimasi manajemen secara lebih akurat.                    |
| 23 | Amalia, Putra & Sihombing (2025)     | Literature Review | Kesalahan diksi dan struktur kalimat dalam laporan akuntansi berpotensi menyebabkan salah tafsir informasi keuangan dan keputusan ekonomi yang keliru. |
| 24 | Rahman & Yusnita (2025)              | Studi Literatur   | Penyajian laporan keuangan dengan Bahasa Indonesia yang komunikatif meningkatkan aksesibilitas informasi bagi pengguna non-akuntan.                    |
| 25 | Nugroho, Santoso & Wijaya (2024)     | Literature Review | Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung antara konsep akuntansi yang kompleks dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan yang beragam.    |

## PEMBAHASAN

Hasil sintesis terhadap dua puluh lima penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat fundamental dalam penyajian dan pemahaman informasi akuntansi di Indonesia. Secara umum, literatur sepakat bahwa bahasa bukan sekadar medium teknis penyampaian angka, melainkan instrumen utama yang menentukan keterbacaan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketepatan perhitungan, tetapi juga oleh kejelasan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan makna angka-angka tersebut.

Dalam konteks standarisasi dan interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sebagian besar penelitian menekankan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi yang menjembatani konsep akuntansi yang kompleks dengan praktik pelaporan di tingkat nasional. Penelitian Lestari, Putri, dan Ramadhan (2024) serta Manullang et al. (2025) menunjukkan bahwa penerjemahan standar internasional seperti IFRS ke dalam Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan pada istilah teknis yang tidak selalu memiliki padanan

makna yang presisi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perbedaan interpretasi di kalangan praktisi akuntansi apabila tidak disertai penjelasan kontekstual yang memadai. Oleh karena itu, Bahasa Indonesia berfungsi bukan hanya sebagai alat penerjemahan, tetapi juga sebagai sarana standarisasi makna agar penerapan PSAK dapat dilakukan secara seragam di seluruh entitas pelaporan.

Dari sisi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, literatur menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh kesederhanaan struktur kalimat, konsistensi istilah, serta ketepatan diksi. Penelitian Dali et al. (2025), Viroza et al. (2025), dan Rahman & Yusnita (2025) menegaskan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia yang komunikatif dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman pengguna non-akuntan, seperti investor ritel, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Namun demikian, tantangan utama yang terus muncul adalah kebutuhan untuk menyederhanakan istilah teknis tanpa menghilangkan esensi dan ketepatan informasi akuntansi. Temuan ini menunjukkan adanya ketegangan antara tuntutan akurasi teknis dan kebutuhan keterbacaan bagi pengguna laporan keuangan yang beragam.

Lebih lanjut, aspek kualitas tata bahasa dan pilihan diksi dalam dokumen akuntansi, khususnya pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK), terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman pengguna informasi. Penelitian Rahmi et al. (2025), Prasetyo Kurniawan & Mahendra (2024), serta Fitaningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Indonesia baku, konsisten, dan sistematis dalam CALK membantu pengguna memahami kebijakan akuntansi, estimasi manajemen, serta risiko keuangan secara lebih akurat. Sebaliknya, temuan Afrillia et al. (2025) dan Amalia, Putra, & Sihombing (2025) menegaskan bahwa kesalahan tata bahasa, struktur kalimat yang ambigu, dan penggunaan istilah yang tidak tepat berpotensi menyebabkan salah tafsir informasi dan berujung pada pengambilan keputusan ekonomi yang keliru.

Dalam perspektif empiris, penelitian kuantitatif seperti yang dilakukan oleh Salsabila, Sijabat, & Abni (2024) serta Hidayatullah & Setyaningrum (2025) memperkuat temuan kualitatif dengan menunjukkan bahwa bahasa yang jelas dan terstandarisasi berkorelasi positif dengan tingkat keterbacaan laporan keuangan. Responden dalam penelitian tersebut menyadari bahwa penggunaan bahasa yang tidak baku dan tidak konsisten dapat menurunkan kualitas transparansi dan akuntabilitas pelaporan. Hal ini mengindikasikan bahwa Bahasa Indonesia yang baik dan benar berperan langsung dalam meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap informasi akuntansi yang disajikan.

Selain itu, literatur juga menyoroti peran Bahasa Indonesia dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Penelitian Kurnianingsih, Wahzuwy, & Abni (2024), Ariel et al. (2025), serta Wulandari & Safitri (2025) menunjukkan bahwa kualitas bahasa yang digunakan dalam laporan keuangan memengaruhi persepsi pengguna terhadap profesionalisme penyusun laporan dan integritas informasi yang disampaikan. Dengan kata lain, bahasa yang jelas, konsisten, dan sesuai kaidah tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal kualitas tata kelola dan akuntabilitas entitas pelaporan.

Secara keseluruhan, sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran Bahasa Indonesia dalam informasi akuntansi dipengaruhi oleh tiga aspek utama: (1) fungsi standarisasi



bahasa dalam penerjemahan dan penerapan PSAK untuk memastikan keseragaman interpretasi; (2) efektivitas bahasa dalam penyajian dan pengungkapan laporan keuangan agar dapat dipahami oleh pengguna yang beragam; dan (3) kualitas tata bahasa dan diksi yang menentukan tingkat keterbacaan, pemahaman, serta kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, akurat, dan kontekstual merupakan elemen strategis dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan akuntabilitas informasi akuntansi di Indonesia. Selain tiga aspek utama tersebut, hasil sintesis literatur juga menunjukkan bahwa peran Bahasa Indonesia dalam akuntansi memiliki dimensi edukatif yang kuat. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai medium pembelajaran konseptual bagi pengguna laporan keuangan, khususnya bagi mahasiswa akuntansi, pelaku UMKM, dan pengguna non-profesional. Penelitian Nugroho, Santoso, & Wijaya (2024) serta Desta et al. (2024) menegaskan bahwa bahasa yang jelas dan sistematis membantu pengguna memahami konsep akuntansi yang abstrak, seperti pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan, sehingga laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai sarana peningkatan literasi keuangan. Dengan demikian, Bahasa Indonesia berperan dalam memperluas manfaat informasi akuntansi di luar kalangan profesional.

Lebih jauh, penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dalam laporan keuangan juga berkaitan erat dengan prinsip *good governance*. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kejelasan bahasa dalam laporan keuangan berkontribusi langsung terhadap transparansi dan akuntabilitas entitas pelaporan. Nababan et al. (2025) dan Siregar, Nasution, & Lubis (2025) menekankan bahwa kepatuhan terhadap kaidah Bahasa Indonesia dalam *disclosures* memperkuat kejelasan tanggung jawab manajemen kepada para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa bukan sekadar aspek teknis penulisan, melainkan bagian integral dari mekanisme pengendalian, pertanggungjawaban, dan etika pelaporan keuangan.

Di sisi lain, literatur juga mengidentifikasi adanya kesenjangan antara regulasi bahasa dan praktik di lapangan. Meskipun PSAK telah disusun dalam Bahasa Indonesia, implementasinya dalam laporan keuangan perusahaan masih menunjukkan variasi kualitas bahasa yang cukup signifikan. Beberapa penelitian menyoroti bahwa laporan keuangan sering kali masih menggunakan kalimat yang terlalu kompleks, istilah teknis yang tidak dijelaskan, atau struktur narasi yang kurang sistematis, khususnya pada bagian CALK. Kondisi ini menunjukkan bahwa standarisasi bahasa belum sepenuhnya diikuti dengan standarisasi gaya penyampaian, sehingga potensi salah tafsir tetap ada, terutama bagi pengguna non-akuntan.

Selain itu, temuan literatur juga mengindikasikan bahwa kualitas bahasa dalam laporan keuangan memiliki implikasi langsung terhadap risiko pengambilan keputusan ekonomi. Kesalahan diksi, ambiguitas kalimat, atau inkonsistensi istilah tidak hanya menurunkan keterbacaan, tetapi juga dapat memengaruhi penilaian risiko, keputusan investasi, dan keputusan kredit. Hal ini memperkuat pandangan bahwa Bahasa Indonesia dalam akuntansi memiliki konsekuensi ekonomi nyata, sehingga peningkatan kualitas bahasa seharusnya dipandang sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas informasi, bukan sekadar kewajiban administratif.

Dengan demikian, hasil sintesis ini memperluas pemahaman bahwa peran Bahasa Indonesia dalam akuntansi mencakup aspek teknis, edukatif, tata kelola, dan pengambilan

keputusan. Penguatan penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, konsisten, dan kontekstual dalam laporan keuangan, khususnya pada bagian pengungkapan dan CALK, menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan bahwa informasi akuntansi dapat dipahami, dipercaya, dan dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh pemangku kepentingan. Tambahan ini sekaligus menunjukkan bahwa bahasa merupakan elemen kunci dalam menjembatani standar akuntansi dengan realitas kebutuhan informasi pengguna di Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap dua puluh lima artikel ilmiah yang dianalisis melalui metode studi literatur, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam penyajian dan pemahaman informasi akuntansi di Indonesia. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi formal dalam laporan keuangan, tetapi juga berperan dalam mendukung standarisasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), meningkatkan keterbacaan laporan keuangan, serta mempermudah pemahaman pengungkapan dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) oleh pengguna dengan latar belakang akuntansi yang beragam. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia yang jelas, baku, dan konsisten berkontribusi terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas informasi akuntansi, sementara kesalahan tata bahasa, diksi yang tidak tepat, serta ketidakkonsistenan istilah berpotensi menimbulkan salah tafsir informasi dan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia dapat dipandang sebagai komponen strategis dalam sistem pelaporan keuangan nasional, sehingga peningkatan kompetensi kebahasaan bagi penyusun standar, praktisi, dan pengguna laporan keuangan menjadi penting untuk memastikan informasi akuntansi yang andal secara teknis juga memiliki tingkat keterpahaman dan kebermanfaatan yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia, F., Hasibuan, H., Napitupulu, L. J., Muliani, S., Batunanggar, S. B., & Wulandari, A. N. (2025). Dampak kesalahan berbahasa Indonesia dalam laporan akuntansi terhadap pemahaman pengguna laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama (JIPA)*.
- Amalia, S., Putra, R. D., & Sihombing, T. (2025). Dampak kesalahan diksi dan struktur kalimat dalam laporan akuntansi terhadap pengambilan keputusan ekonomi. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*.
- Ariel, M., Anggraini, S. S., Hasibuan, N. S., Sihite, E., & Azizah, N. (2025). Analisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam membuktikan transparansi dan kredibilitas pada laporan keuangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Dali, M. W., Yunus, Z., Hasan, S., Saputra, A., et al. (2025). Pengaruh Bahasa Indonesia terhadap pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM (Pasar Sentral) di Gorontalo. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*.
- Desta, M. R. D., Prasetyo, J. A., Gurusinga, H. B., Sinaga, N. Y., Akbar, F., & Wulandari, A. N. (2024). Penggunaan bahasa Indonesia dalam akuntansi: Tinjauan implementasi dan

- dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*.
- Fitaningrum, Y. N., Sabela, N. Y., Mariolah, M. S., Kusmawati, D. F., Rahmawati, A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis penggunaan Bahasa Indonesia dan gaya penulisan dalam laporan keuangan perusahaan: Implikasi terhadap penilaian kinerja keuangan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*.
- Hidayat, R., & Pranata, D. (2024). Kejelasan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pemahaman investor dan kreditor. *Jurnal Akuntansi dan Bahasa*, 6(2), 85–96.
- Hidayatullah, R., & Setyaningrum, D. (2025). The effect of IFRS adoption on the readability of annual reports in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Kurnianingsih, N. F., Wahzuwy, S. E., & Abni, S. R. N. (2024). Penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam etika bisnis akuntan publik. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Lestari, R., Putri, A. D., & Ramadhan, M. A. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam interpretasi istilah teknis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Manullang, R. M. V., Bangun, R. B., Sihombing, R., Simamora, S. A., Keysadli, W., & Januarsyah, M. A. (2025). Problematika penerjemahan IFRS ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nababan, S. N. I., Sinurat, V., Banjarnahor, O. M., Sitorus, N., Sitorus, V., & Pandia, Y. B. B. (2025). Kesesuaian Bahasa Indonesia dalam pelaporan akuntansi dan implikasinya pada transparansi laporan keuangan: Studi kasus PT Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nugroho, B., Santoso, H., & Wijaya, R. (2024). Bahasa Indonesia sebagai penghubung konsep akuntansi dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Nur Azizaini Zhaharah, N., Narach Larasati Nasution, N., Anggie Pricyla Sianturi, A. P., Imelda Malona Tarigan, I. M., Dinda Dwi Aprillia, D. D., & Ayu Nadira Wulandari, A. N. (2024). Efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia pada laporan keuangan PT. Cahaya Bintang Medan Tbk. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 271-277.
- Prasetyo, A., Kurniawan, D., & Mahendra, Y. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) terhadap pemahaman kebijakan akuntansi. *Jurnal Bahasa dan Akuntansi Indonesia*.
- Perdana, S., & Umamy, E. (2025). Representasi Etika Profesional dalam Laporan Keuangan: Analisis Naratif dan Wacana dalam Praktik Akuntansi di Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 3(1).
- Purba, N. G., Harianti, Z. T., Natasya, I., Lestari, K., & Azizah, N. (2025). Bahasa Indonesia sebagai sarana penyampaian informasi akuntansi yang transparan. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara (JICN)*.
- Rahman, F., & Yusnita, L. (2025). Penyajian laporan keuangan berbasis Bahasa Indonesia yang komunikatif bagi pengguna non-akuntan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora*.

- Rahmi, A., Sitohang, D. T., Sinaga, E. F., Sipahutar, P. P. P., Irawan, S. A., & Azizah, N. (2025). Keterbacaan Bahasa Indonesia baku dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara (JICN)*.
- Salsabila, B. N., Sijabat, G. M., & Abni, S. R. N. (2024). Standarisasi Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*.
- Salsabila, N., Ramadhan, A., & Putra, F. (2022). Standarisasi Bahasa Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan sebagai upaya peningkatan akuntabilitas. *Jurnal Media Akademik*, 2(3), 201–210.
- Sagit arisma, N. B., & Wijaya, R. E. (2021). Keterbacaan Catatan Atas Laporan Keuangan dan Dampak Audit. *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 28(2), 53–60.
- Siregar, A. R., Nasution, F. S., & Lubis, M. H. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam pengungkapan laporan keuangan dan implikasinya terhadap transparansi. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*.
- Situmorang, M. R., Siregar, L., & Manalu, T. S. (2022). Bahasa Indonesia dalam akuntansi: Studi kasus pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Cendekia Nusantara*, 3(1), 45–56.
- Viroza, D., Kartika, A., Yasmin, P., Saragih, A. S., & Wulandari, A. N. (2025). Pengaruh penggunaan Bahasa Indonesia dalam pengungkapan laporan keuangan oleh non-akuntan: Sebuah analisis kualitatif berbasis literatur. *Journal Sains Student Research (JSSR)*.
- Wulandari, N. A., & Safitri, D. (2025). Kualitas tata bahasa dan konsistensi istilah akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Yunita, R., Ahmad, M., & Kadir, S. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa Indonesia terhadap pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*.
- Zaharah, N., Putri, E. A., & Handayani, R. (2022). Efektivitas penggunaan Bahasa Indonesia dalam laporan keuangan perusahaan publik. *Jurnal Inovasi Nusantara*, 5(2), 89–101.